

PENGUNGKAPAN *INTELLECTUAL CAPITAL*, *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *RISK MANAGEMENT* TERHADAP PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN

Anisa Kartika Ardina¹, Novita^{2*}

^{1,2} Universitas Trilogi, Indonesia

E-mail: anisakartika1204@gmail.com, novita_1210@trilogi.ac.id

^{2*} *Corresponding author*

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu dampak dari variabel *Intellectual Capital Disclosure* (ICD), *Corporate Governance Disclosure* (CGD), dan *Risk Management Disclosure* (RMD) terhadap Kinerja Perusahaan yang diproksi dengan ROE pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang kurun 2019-2021. Data yang digunakan berupa data sekunder seperti laporan keuangan serta laporan tahunan. Data dianalisis memakai model Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS 25 untuk menghasilkan pandangan yang komprehensif terkait interaksi antar variabel. Sampel yang dipergunakan di penelitian ini berisi dari 96 bank dengan rentang waktu 2019-2021 dengan metode *purposive sampling* untuk pengumpulan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ICD, GCD, dan RMD mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Hal ini berarti pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal modal intelektual, tata kelola perusahaan, serta manajemen risiko perusahaan mampu menjadi pendorong bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja profitabilitasnya yang diukur dengan ROE.

Kata Kunci: *Intellectual Capital Disclosure, Corporate Governance Disclosure, Risk Management Disclosure, Kinerja Perusahaan, Return On Equity*

ABSTRACT

This research aims to find out the impact of the variables Intellectual Capital Disclosure (ICD), Corporate Governance Disclosure (CGD), and Risk Management Disclosure (RMD) on Corporate Performance (ROE) in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2019-2021 range. The data used is secondary data such as financial reports and annual reports. The data was analyzed using the Multiple Linear Regression Analysis model with the help of the SPSS 25 program to produce a comprehensive view of the interactions between variables. The sample used in this study consisted of 96 banks with a time span of 2019-2021 with a purposive sampling method for sample collection. The results showed that the ICD, GCD, and RMD variables had a significant positive effect on company performance as measured by ROE. This means that the achievements made by the company in terms of intellectual capital, corporate governance, and corporate risk management are able to be in the company in improving its profitability performance as measured by ROE.

Keywords: *Intellectual Capital Disclosure, Corporate Governance Disclosure, Risk Management Disclosure, Corporate Performance, Return On Equity*

Naskah diterima: 30-03-2023, Naskah direvisi: 29-05-2023, Naskah dipublikasikan: 26-06-2023

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang menghadapi pertumbuhan pada masa kini, khususnya di dalam aktivitas perekonomian dan juga teknologi informasi yang beranjak tumbuh, sehingga dapat membawa para pelaku usaha dalam peningkatan hasil kerja perusahaan. Jalan yang diambil dalam peningkatan kinerja yaitu dengan merubah bisnis dari *labor-based business* menjadikannya *knowledge-based business* dengan diciptakannya transformasi serta kapitalisasi wawasan yang dipunyai oleh perusahaan. Penerapan bisnis didasarkan dari wawasan yang menuntut pelaku usaha dalam pengembangan potensi dengan basis pengetahuannya serta teknologi, dan memakainya dengan efektif. *Knowledge-based business* yang fokusnya pada penambahan nilai aset yang wujudnya sebagai wawasan, nilai dan korelasi perusahaan (Pratiwi & Nugroho, 2022). Sektor perbankan menjadi sektor kegiatan dengan berfokus pada wawasan yang menyeluruh dari pekerja dibandingkan sektor ekonomi lainnya (Silitonga & Wulandari, 2018).

Berubahnya dunia bisnis, akan merubah informasi yang diperlukan pemangku kepentingan. Perusahaan yang melaporkan dan mengungkapkan keuangan merupakan suatu media yang dirasa penting dalam memublikasikan kinerja dan tata kelola perusahaannya, serta risiko yang ada kepada pemangku kepentingan. Teori sinyal mengatakan jika perusahaan memiliki mutu yang tinggi dapat menjadi perantara asimetri informasi melalui suatu sinyal pelaporan serta pengungkapannya (Pratiwi & Nugroho, 2022). Perusahaan patut mempunyai hal yang unggul pada era digital saat ini. Era digital telah membawa sektor keuangan menerjang ke era modern sehingga dapat menghadirkan perkembangan layanan perbankan digital. (OJK, 2016) menjelaskan bahwa perkembangan layanan perbankan digital didorong oleh hal-hal sebagai berikut: 1). adanya perkembangan teknologi informasi yang pesat; 2). terdapat perubahan kultur masyarakat sesuai dengan kemajuan teknologi informasi; 3). adanya kepentingan masyarakat terhadap fasilitas perbankan yang efektif, efisien, dapat diakses dari manapun dan kapanpun, komprehensif, serta mudah; 4). kompetisi industri perbankan untuk mempersembahkan fasilitas yang sesuai dengan kepentingan masyarakat; dan 5). kebutuhan perbankan terhadap operasional yang efisien dan terpadu” (Ngamal & Perajaka, 2021).

Kinerja perusahaan yaitu hal yang krusial untuk menggapai pencapaian perusahaan, dari hasil kerja perusahaan bisa menggambarkan daya mampu dalam pengelolaan dan alokasi sumber dayanya. Kinerja perusahaan dapat didefinisikan seperti kemampuan perusahaan untuk memperoleh sebuah tujuan melalui pemakaian sumber daya yang efisien, penggambaran suatu perusahaan dalam pencapaian dan target penetapannya (Widodo & Priyadi, 2018). Perusahaan yang memperoleh hasil kerja baik, maka penilaian juga mengalami peningkatan. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk memaksimalkan keuntungan, dikarenakan laba menjadi acuan pemenuhan yang wajib kepada penanam modal dan juga menjadi bagian dari perolehan nilai perusahaan kedepannya (Zuliansyah, 2018). Berdasarkan hal tersebut maka kinerja perusahaan dalam hal profitabilitas dapat diukur dengan *return on equity* (ROE) dimana ROE merupakan ukuran kinerja perusahaan yang melihat daya mampu sebuah organisasi untuk perolehan yang menguntungkan dengan memaksimalkan modal (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Peningkatan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan, karena *intellectual capital* merupakan suatu hal yang saling bertautan pada wawasan serta teknologi yang dapat menciptakan nilai dari sebuah entitas. Komponen-komponen utama pengungkapan model intelektual meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* (Chandra & Agnes, 2021). Perwujudan *intellectual capital* bisa dari ide dan wawasan, daya mampu dan keterampilan, komitmen ataupun rasa tanggungannya (Rhennata & Kurnia, 2022). *Intellectual capital* yaitu konsep sumber daya yang basisnya wawasan baru dan penggambaran aset yang tak berwujud dipakai dengan semestinya dengan kemungkinan penyelesaian strategi serta efesiensinya (Ulum, 2016). Kekayaan intelektual yang dipunyai bisa disatukan dengan skema untuk memperoleh kualitas bersaing. Penentuan kinerja perusahaan dapat ditetapkan dengan cara pengelolaan sumber daya yang dipunyainya. Sumber daya selalu berkaitan dengan kepemilikan sumber daya yang sifatnya

fisik, namun untuk perolehan yang unggul, perusahaan wajib merubah anggapan pola pikir tersebut (Salvi et al., 2020). Hal ini tidak ada hubungannya dengan kondisi saat ini yang memprioritaskan ekonomi berdasarkan sumber-sumber produktivitas dan penciptaan bisnis yang mengubah menjadi modal yang berbasis dengan pengetahuan (Bontis, 2018). Pengungkapan modal intelektual adalah jumlah informasi yang terkait dengan modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan perusahaan (Ulum, 2016). Jika perusahaan memiliki modal intelektual dan mengelolanya, hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan (Rhennata & Kurnia, 2022). Perusahaan yang melakukan pengungkapan modal intelektual, diharapkan dapat memajukan kompetensi sumber daya manusia di Indonesia sehingga mampu bersaing secara global.

Selain dengan pengungkapan *intellectual capital*, kinerja perusahaan juga didorong oleh kemampuan perusahaan dalam menerapkan tata kelola perusahaan dan mengungkapkannya secara transparan sesuai dengan salah satu prinsip tata kelola baik. Tata kelola perusahaan adalah prinsip yang melandasi prosedur manajemen bisnis untuk meningkatkan keberhasilan dan akuntabilitas bisnis dalam rangka pencapaian nilai perusahaan jangka panjang mengambil memperhatikan kepentingan stakeholders perusahaan atas dasar hukum dan peraturan sebagai nilai-nilai etika (Daniri, 2014). Pada dasarnya, perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik akan dapat mengelola kegiatan usahanya secara lebih secara etis dan bertanggung jawab serta berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. (Hediono & Prasetyaningsih, 2019). (Supriyono, 2021) menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 adalah di mana hanya perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik dengan implementasi yang baik yang akan menghasilkan bisnis yang baik dan mampu bertahan. Perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, akan mengurangi keinginan untuk melakukan tindakan agen yang manipulasi, sehingga kinerja yang dilaporkan mencerminkan situasi ekonomi aktual dari perusahaan (R. K. Putri & Muid, 2017). Penerapan tata kelola perusahaan dalam penelitian ini menggunakan kriteria dari “surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang pedoman tata kelola perusahaan terbuka dengan 8 prinsip dan 25 poin yang di kemukakan dalam surat edaran tersebut. Indeks prinsip tata kelola perusahaan tersebut sejalan dengan indeks tata kelola berdasarkan OECD yang dilakukan oleh (Saksessia & Firmansyah, 2020). Penggunaan indeks yang dikembangkan oleh OJK pada penelitian ini dianggap lebih relevan dengan tata kelola perusahaan pada kondisi saat ini (M. M. Putri et al., 2020).

Pengungkapan *risk management* memiliki tujuan yakni untuk menyatukan dengan meleburkan risiko dan membenahinya dengan memanfaatkan media terpadu, untuk meminimalisir risiko yang terarah. COSO memberikan definisi untuk *Enterprise Risk Management* yang berperan menjadi budaya, kemampuan, dan pengamalan yang terintegrasi dengan penentuan dan eksekusi strategi, yang diandalkan oleh perusahaan untuk mengendalikan risiko dalam menghasilkan, memelihara, serta menciptakan nilai (COSO, 2017). Di dalam era digital, manajemen risiko sangat diperlukan dikarenakan terdapat beberapa tren utama yang akan menentukan manajemen risiko pada perbankan di masa depan, seperti peraturan yang berubah dengan cepat, bangkitnya fintech dan harapan pelanggan yang tinggi, teknologi dan analisis yang berkembang, dan munculnya risiko baru yang salah satunya adalah risiko model (Silitonga & Wulandari, 2018). Oleh karena itu, dengan mengungkapkan penggambaran perusahaan ini, daya mampu pengelolaan resiko ini menjadi hal yang penting untuk meningkatkan keuntungan perusahaan (Supriyadi & Setyorini, 2020). Menerapkan kerangka kerja COSO ERM 2017 disertai dengan pengungkapan yang terperinci, lengkap dan informasi yang akurat memperlihatkan daya mampu perusahaannya dalam tata kelola resiko (Supriyadi & Setyorini, 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk memperkuat kajian sebelumnya, bahwa pengungkapan *intellectual capital*, pengungkapan *corporate governance* dan juga pengungkapan manajemen risiko dapat memengaruhi secara positif terhadap kinerja perusahaan dalam hal ini diukur dengan ROE. Adapun pembaharuan kajian ini yaitu dalam hal sampel penelitian yang menggunakan perusahaan dalam industri perbankan yang terdaftar pada BEI untuk periode pengungkapan 2019 – 2021. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi

dunia perbankan untuk dapat terus meningkatkan pengelolaan dan pengungkapan modal intelektual karena modal intelektual merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, serta pelaksanaan dan pengungkapan tata kelola baik maupun manajemen risiko juga tidak kalah penting bagi perusahaan di bidang perbankan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. Manfaat teoritis bagi ilmu akuntansi bahwa informasi non keuangan juga merupakan hal yang penting untuk diungkapkan sebagai dasar pengambilan keputusan serta diperlukan pembaruan dan standar dalam pengungkapannya.

KAJIAN LITERATUR

Agency Theory

Teori agensi (*agency theory*) menjabarkan kaitan para pihak manajemen perusahaan yang berperan menjadi agen perusahaan dari pihak prinsipal (Supriyono, 2017). Teori agensi menjabarkan keterkaitan antara dua individu yang memiliki perbedaan kepentingan yaitu principal dan agen. Prinsipal merupakan pihak yang memberi perintah ke manajemen selaku agen untuk melaksanakan segala aktivitas perusahaan atas nama prinsipal. Prinsipal menginginkan seluruh laporan yang bertautan dengan aktivitas perusahaan, khususnya aktivitas manajemen dalam hal dana yang ditanamkan dalam perusahaan (Daniri, 2014). Teori agensi memiliki asumsi bahwa prinsipal ataupun agen pada hakikatnya bertindak memaksimalkan kepentingan sendiri. Tujuan prinsipal dan tujuan agen yang berbeda dapat menimbulkan konflik kepentingan. (Watson et al., 2002) menjelaskan bahwa manajer yang bertindak sebagai agen memiliki insentif untuk mengoptimalkan pengungkapan dalam memberi keyakinan kepada pemegang saham bahwa mereka bertindak secara optimal karena mereka tahu bahwa pemegang saham berusaha untuk mengendalikan perilaku mereka melalui kegiatan pemantauan. Adanya dorongan bagi pihak manajemen untuk melaksanakan pengungkapan sukarela berdasarkan pada teori agensi akan menghasilkan laporan pertanggungjawaban, sehingga prinsipal memperoleh informasi yang diperlukan sebenarnya sekaligus sebagai alat evaluasi kinerja yang dilakukan oleh agen dalam waktu tertentu dan dapat mengurangi biaya agensi serta mengurangi asimetri informasi.

Signaling Theory

Teori pensinyalan (*signaling theory*) adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan cara menunjukkan prospek perusahaan kepada investor (Suganda, 2018). Teori persinyalan menjelaskan bahwa termuat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan. Teori persinyalan ini dapat menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen dan pihak yang berkepentingan. Untuk itu pengelola harus mengungkapkan dan menginformasikan publikasi laporan keuangan serta memberikan sinyal kepada pihak yang berkepentingan (Bergh et al., 2014). Perusahaan lebih tahu tentang bisnis perusahaan dan prospek masa depan. Oleh sebab itu, untuk mengatasi persoalan terkait dan meminimalisir asimetri informasi muncul, maka perlu mengirimkan sinyal kepada pihak eksternal mengenai laporan keuangan perusahaan, termasuk informasi keuangan perusahaan yang terverifikasi atau terpercaya, serta memberikan informasi kepada pemerintah Indonesia tentang prospek keberlangsungan perusahaan di masa nanti. Pengungkapan terkait modal intelektual, tata kelola perusahaan, dan manajemen risiko akan memberikan pandangan yang baik bagi investor dalam menilai kemampuan perusahaan di masa yang akan datang.

Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan sumber dayanya secara efisien untuk mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan telah mencapai hasil kerjanya dan sejauh mana perusahaan telah menggapai tujuan dan target yang telah ditentukan sebelumnya (Zuliansyah, 2018). Pemilihan ROE sebagai ukuran kinerja dikarenakan ROE adalah rasio untuk menghitung laba sesudah pajak dengan total modal, rasio ini menunjukkan keefektifan manajemen dalam memaksimalkan laba dengan menggunakan modal yang ada (Otoritas Jasa Keuangan, 2020).

Intellectual Capital Disclosure

Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang digunakan untuk menciptakan nilai dalam sebuah organisasi. Pengungkapan modal intelektual merupakan pengungkapan yang dilakukan perusahaan yang bersifat sukarela. Perusahaan yang melakukan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunannya menggambarkan bahwa perusahaan menyajikan kegiatan usahanya secara kredibel, terintegrasi dan adil (Ulum, 2016). Item-item pengungkapan *intellectual capital* sangat mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam komponen *human capital* terdapat beberapa item yang harus diungkapkan, seperti level pendidikan, kualifikasi karyawan, pengetahuan karyawan, kompetensi karyawan, pelatihan karyawan dan lain sebagainya. Item-item tersebut sangat penting untuk perusahaan ungkapkan, karena dengan berkembangnya era perbankan digital pada saat ini mengharuskan pihak perbankan untuk memiliki sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, dan inovatif dalam memajukan sektor perbankan, sehingga dengan perusahaan melakukan pengungkapan *intellectual capital* dapat menunjang kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan lebih meningkat (Ulum, 2016). Selain komponen *human capital*, di dalam *intellectual capital* juga terdapat komponen *structural capital*. Item *structural capital* meliputi visi dan misi perusahaan, kode etik, budaya organisasi, sistem informasi dan lain sebagainya. Item di dalam *structural capital* memiliki peran yang tak kalah penting yang harus diungkapkan, karena komponen *structural capital* merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan struktur yang mendorong sumber daya manusia yang dimiliki untuk memperoleh kinerja yang maksimal (Ulum, 2016). Berikutnya adalah *relational capital* seperti loyalitas pelanggan, brand, nama perusahaan, dan lain sebagainya. Komponen *relational capital* harus diungkapkan oleh perusahaan karena komponen tersebut memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang baik dan sepadan dengan pihak-pihak yang bekerja sama dengan perusahaan (Ulum, 2016).

Corporate Governance Disclosure

Tata kelola perusahaan merupakan seperangkat pedoman yang mempertimbangkan dan menjalin relasi dengan pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pihak internal dan eksternal lainnya. (Daniri, 2014) memaparkan ada lima prinsip yang harus dijalankan dalam tata kelola baik oleh perusahaan. Prinsip transparansi (*transparency*) mensyaratkan perusahaan harus terbuka mengenai informasi baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkap informasi material dan relevan mengenai kegiatan perusahaan. Akuntabilitas (*accountability*) mendorong perusahaan harus memiliki kejelasan fungsi, struktur, dan sistem untuk organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. *Responsibility* atau pertanggungjawaban, dimana mensyaratkan perusahaan harus bertanggung jawab serta patuh terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Selanjutnya *independency* atau kemandirian, dimana pengelolaan perusahaan harus secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan perundangan dan prinsip korporasi yang sehat. dan *fairness* atau kesetaraan mensyaratkan perusahaan harus memenuhi hak-hak pemangku kepentingan secara adil dan setara sehingga tidak menyebabkan kecurangan. Pengungkapan tata kelola secara baik mencerminkan bahwa perusahaan sudah melaksanakan pengelolaan perusahaan lebih profesional, transparan dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ perusahaan.

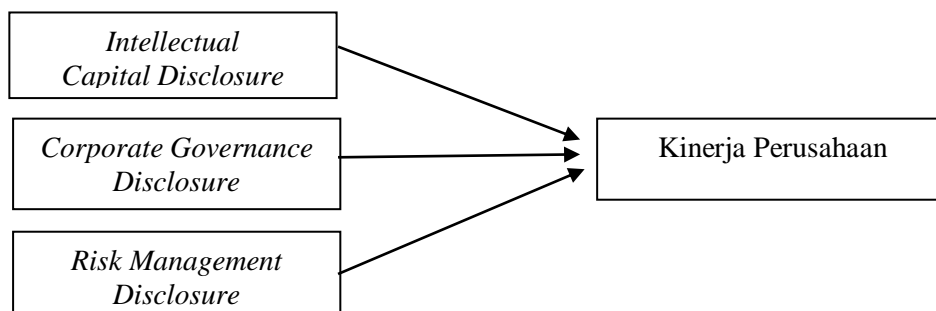
Risk Management Disclosure

Manajemen risiko merupakan proses yang diterapkan untuk mengelola risiko berdasarkan pengambilan risiko untuk tujuan tersebut (Munfaida & Amin, 2020). Pengungkapan manajemen risiko dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan yang terbaik untuk mengidentifikasi dan mengidentifikasi risiko di masa depan. (COSO, 2017) menjelaskan bahwa terdapat 5 komponen dalam *enterprise risk management*. Komponen

pertama adalah *Governance & Culture*, di dalam komponen ini terdapat beberapa item yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Item-item tersebut seperti menetapkan struktur organisasi, mendefinisikan budaya yang diinginkan menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai inti, dan lain sebagainya. Komponen kedua yaitu *Objective Settings*, di dalam komponen ini terdapat item yang juga penting untuk diungkapkan oleh perusahaan. Item-item tersebut berupa analisis konteks bisnis, mendefinisikan *risk appetite*, merumuskan tujuan bisnis, dan lain sebagainya. Komponen ketiga adalah *Performance*, komponen ini juga tidak kalah penting yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Item-item yang harus diungkapkan dalam komponen ini seperti mengidentifikasi risiko, menilai tingkat risiko, menerapkan respon risiko, dan lain sebagainya. Komponen keempat merupakan komponen *Review & Revision*, item-item di dalam komponen ini juga harus diungkapkan oleh perusahaan. Item-item tersebut berupa tinjauan risiko, menilai perubahan substansial, dan lain sebagainya. Komponen terakhir yang harus diungkapkan adalah *Information, Communication, and Reporting*, di dalam komponen ini terdapat item-item seperti memanfaatkan informasi dan teknologi, lalu mengkomunikasikan informasi risiko, dan item lainnya. Selain COSO ERM terdapat pendekatan manajemen risiko lain, yaitu ISO 31000:2018. Perbedaan yang sangat jelas antara COSO ERM dan ISO 31000:2018 adalah COSO ERM berfokus pada pelaporan keuangan, sedangkan ISO 31000:2018 berfokus pada standar manajemen risiko yang lebih umum (Tap Kapital Indonesia, 2021). Pengungkapan manajemen risiko dengan pendekatan COSO ERM dipilih dalam penelitian ini dikarenakan pendekatan manajemen risiko menurut COSO ERM lebih relevan karena penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan (ROE).

KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan hipotesis penelitian yang diuraikan di atas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

Pengembangan Hipotesis

Intellectual Capital Disclosure dan Kinerja Perusahaan

(Khasanah, 2016) yang menjelaskan modal intelektual adalah bagian dari aset tidak berwujud perusahaan. Aset tidak berwujud perusahaan, seperti modal intelektual dapat menambah nilai bagi perusahaan. (Pratiwi & Nugroho, 2022). Elemen utama dari modal intelektual adalah modal manusia, yang merupakan akumulasi pengetahuan individu dalam perusahaan (karyawan), modal struktural, yang mencakup akumulasi semua pengetahuan non-manusia dalam perusahaan, dan hubungan yang harmonis. yang menjelaskan perusahaan bekerja sama dengan mitra (Rhennata & Kurnia, 2022). Melalui pendekatan *resource-based view theory* dijabarkan bahwa perusahaan memperoleh keunggulan bersaing dengan menggunakan modal intelektual sebagai sumber daya persaingan bisnis untuk meningkatkan penilaian pasar dan mencapai kinerja keuangan yang baik (Dwidjayanti & Rahma, 2022). Berdasarkan teori pemangku kepentingan, pemangku kepentingan memiliki kekuatan untuk

mempengaruhi manajemen untuk memanfaatkan semua kemungkinan, sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. (Widodo & Priyadi, 2018) menjelaskan bahwa potensi perusahaan yang dikelola serta diungkapkan dengan baik akan menambah nilai untuk mendorong kinerja perusahaan, memaksimalkan kinerja perusahaan dan memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan posisinya dalam persaingan bisnis yang ketat saat ini. *Intellectual capital* berperan dalam memaksimalkan potensi *human, structural, dan relationship capital* untuk menciptakan nilai yang meningkatkan kinerja bisnis (Wardifa & Yanthi, 2022). Mengungkapkan modal intelektual dapat meminimalisir asimetri informasi, meminimalkan biaya modal dan pembiayaan, serta membantu pertumbuhan kinerja (Rahman et al., 2020). Dapat juga dikatakan bahwa dengan pengungkapan modal intelektual yang baik mencerminkan pengelolaan modal intelektual yang baik pula yang dapat menjadi pendorong perusahaan dalam kemampuan menghasilkan profitabilitas dari modal yang dimiliki (Bustamam & Aditia, 2016). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: *Intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Corporate Governance Disclosure dan Kinerja Perusahaan

Tata kelola perusahaan merupakan kunci untuk membangun perusahaan secara sebagai profesional, transparan, dan efisien untuk meningkatkan kemandirian perusahaan. (T. Wicaksono & Raharja, 2014) menjelaskan bahwa pelaksanaan dan pengungkapan tata kelola baik (*good corporate governance*) merupakan langkah untuk penciptaan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Perusahaan perlu meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan mereka tidak hanya untuk memenuhi persyaratan manajemen berbasis kebijakan, tetapi juga untuk meningkatkan tata kelola dengan meningkatkan hasil kerja perusahaan (M. M. Putri et al., 2020). Penerapan dan pengungkapan tata kelola oleh manajemen perusahaan mempengaruhi baik hasil kerja perusahaan (Hediono & Prasetyaningsih, 2019). Implementasi tata kelola baik yang kemudian dilanjutkan dengan pengungkapan tata kelola dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan membuat citra perusahaan menjadi lebih baik serta diharapkan dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi oleh agen, sehingga kinerja yang dilaporkan menggambarkan keadaan ekonomi yang sesungguhnya dari perusahaan yang bersangkutan (R. K. Putri & Muid, 2017). (Wahyudin & Solikhah, 2017) juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran yang tumbuh di antara perusahaan-perusahaan Indonesia untuk mengaplikasikan prinsip tata kelola serta mengungkapkannya secara transparan serta menunjukkan bahwa pengungkapan dari pelaksanaan tata kelola baik pada suatu perusahaan menjadi pendorong peningkatan kinerja perusahaan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Firmansyah & Damayanti, 2021) bahwa pengungkapan tata kelola baik mendukung dalam meningkatkan keuntungan perusahaan di masa depan. (Hidayah & Susilowati, 2022) menjelaskan bahwa perusahaan menjadi lebih bijak dalam melakukan pengelolaan aset serta sumber dayanya dalam rangka mencapai tujuan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang ada. Dari uraian tersebut maka hipotesis kedua yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

H2: *Corporate Governance Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Risk Management Disclosure dan Kinerja Perusahaan

Ketika manajemen risiko bisnis diungkapkan dengan benar dan diterapkan sejak awal ketika sesuatu yang buruk terjadi perusahaan sudah siap untuk menghadapinya dan dapat mencegah hal-hal buruk terjadi, dan operasi sehari-hari dipantau, dan membuat rencana pemulihan dan peringatan dari aktivitas yang dapat menghasilkan pendapatan yang tidak biasa bagi perusahaan (Khan et al., 2019). (Munfaida dan Amin, 2020) menyimpulkan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan juga mendukung manajemen mengambil keputusan manajemen risiko lebih baik dan ketika keputusan diselaraskan dengan informasi yang relevan (dalam bentuk risiko dan peluang), ini mengarah pada peningkatan kinerja. Semakin banyak item pengungkapan ERM berdasarkan kerangka COSO yang diungkapkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen yang lebih baik tentang

pengelolaan risiko sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Devi et al., 2017). Semakin baik pengungkapan manajemen risiko, maka akan semakin baik kinerja perusahaan sebaliknya manajemen risiko yang diterapkan dan diungkapkan dengan buruk menghasilkan umpan balik yang buruk terhadap kinerja perusahaan (Supriyadi & Setyorini, 2020). Kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengungkapkan risiko merupakan salah satu faktor kunci yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan (Supriyadi & Setyorini, 2020). Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malik et al., 2020) yang merujuk ERM berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Risk Management Disclosure berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dan data penelitian yang digunakan adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan Perbankan dengan rentang waktu 2019-2021 yang didapatkan dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* resmi perusahaan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dipakai dengan sektor perbankan dicatat dalam BEI tahun 2019-2021. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Parameter Pemilihan Sampel Perusahaan Perbankan

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan yang termuat di Bursa Efek Indonesia pada rentang waktu 2019 – 2021.	47 perusahaan
2	Perusahaan perbankan tidak memiliki laporan dengan kelengkapan berturut-turut.	(7) perusahaan
Perusahaan dengan data lengkap		40 perusahaan
Tahun penelitian 2019 – 2021		3 tahun
Total data penelitian 2019 – 2021= 3 x 40		120 sampel
Data Outlier		(24) sampel
Data Observasi		96 sampel

Sumber: Data diolah (2022)

Variabel Penelitian

Intellectual Capital Disclosure

Pengungkapan *intellectual capital* didasari oleh *framework* mengungkap modal merupakan studi yang dilakukan oleh (Ulum, 2016) dengan menggunakan kriteria 36 pengungkapan yang meliputi tiga elemen yaitu (1) modal manusia (*human capital*), (2) modal organisasi (*structural capital*), (3) modal pelanggan (*relational capital*). Pemberian skor dilakukan dengan memberikan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan *intellectual capital*, nilai 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan *intellectual capital* dalam bentuk narasi, nilai 2 untuk perusahaan yang mengungkapkan *intellectual capital* dalam bentuk numerik, dan nilai 3 untuk untuk perusahaan yang mengungkapkan *intellectual capital* dalam bentuk moneter. Data terkait pengungkapan *intellectual capital* oleh perusahaan didapatkan di dalam laporan tahunannya. Rumus ukur pengungkapan *intellectual capital* sebagai berikut:

$$ICD = \frac{\text{Total yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diungkapkan}} \times 100\%$$

Corporate Governance Disclosure

Variabel *corporate governance disclosure* dari kajian ini merujuk pada perarturan yang dikeluarkan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2015) tentang pedoman tata kelola perusahaan terbuka. Indeks tata kelola perusahaan menurut SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 selaras dengan indeks tata kelola yang berlandaskan OECD. Dengan 8 prinsip dan 25 poin yang di kemukakan dalam surat edaran tersebut. Pemberian nilai 0 bagi perusahaan yang tidak mengungkapkan dan nilai 1 bagi perusahaan yang sudah mengungkapkan tata kelola dari SEOJK. Adapun rumus untuk mengukur *corporate governance disclosure* sebagai berikut:

$$CGD = \frac{\text{Total yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diungkapkan}} \times 100\%$$

Risk Management Disclosure

Pengukuran *risk management disclosure* memakai kriteria 20 pengungkapannya dengan berdasar pada (COSO, 2017) dari cakupan lima komponen yaitu “(1) tata kelola dan budaya, (2) strategi dan penetapan tujuan, (3) kineja, (4) review dan revisi, (5) informasi, komunikasi, dan pelaporan. Pemeberian nilai 0 untuk untuk perusahaan yang belum mengungkapkan risk management menurut COSO dan nilai 1 untuk perusahaan yang sudah mengungkapkan tata kelola perusahaan menurut COSO. Adapun rumus untuk mengukur *risk management disclosure* sebagai berikut:

$$RMD = \frac{\text{Total yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang diungkapkan}} \times 100\%$$

Kinerja Perusahaan

Variabel untuk menilai hasil kerja perusahaan, memakai *Return On Equity* (ROE). Rujukannya dari (Otoritas Jasa Keuangan, 2020) yang menjelaskan bahwa *Return On Equity* dirumuskan dengan persentase persentase laba setelah pajak dibagi total modal perusahaan. Adapun rumus untuk mengukur *return on equity* sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada kajian ini dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 25 dengan tujuan perhitungan intentitas korelasi diantara dua variabel atau lebih. Peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model penelitian sebagai berikut: adalah:

$$ROE = \alpha + \beta_1ICD + \beta_2CGD + \beta_3RMD + e$$

Keterangan:

- ROE : ukuran kinerja perusahaan
- α : konstanta
- β : koefisien regresi
- ICD : *Intellectual Capital Disclosure*
- CGD : *Corporate Governance Disclosure*
- RMD : *Risk Management Disclosure*
- e : error

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui kondisi data penelitian, dimana data yang bagus harus terdistribusi normal (Ghozali, 2018). Dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi uji *Kolmogorov- Smirnov* lebih dari 0.05 (Sig > 0.05) (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen, karena data yang baik antar variabel independennya tidak saling mempengaruhi (Ghozali, 2018). Data dikatakan lolos uji multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.10 pada tiap variabel independennya (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam data penelitian terjadi runtut waktu (*time series*) karena data yang baik tidak terjadi runtut waktu (Ghozali, 2018). Data dikatakan lolos uji autokorelasi jika nilai *DurbinWatson* (DW) terletak diantara DU dan 4-DU (Ghozali, 2018).

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variance pada data penelitian. Data tidak mengalami heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya variabel independennya lebih dari 0.05 (Sig > 0.05) (Ghozali, 2018).

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui signifikansi setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu dengan uji satu arah. Adapun kriteria pengujian, jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh apabila lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh (Ghozali, 2018).

Uji F

Uji F atau uji simultan yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variabel independen penelitian secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai $Prob F \leq \alpha$ maka dinyatakan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen sehingga variabel penelitian dapat digunakan. Sebaliknya, apabila $Prob F \geq \alpha$ dinyatakan tidak berpengaruh secara bersama sama variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean
ICD	96	0.58	0.81	0.7111
CGD	96	0.28	1.00	0.9544
RMD	96	0.75	1.00	0.9552
ROE	96	-0.14	0.26	0.0678

Sumber: Data sekunder yang diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 dari 96 sampel penelitian pada periode penelitian penelitian yaitu tahun 2019 sampai 2021, variabel *intellectual capital disclosure* mempunyai nilai minimumnya 0.58

dan maksimumnya sebesar 0.81 serta memiliki rata-rata 0.71, hal ini mengartikan bahwa lebih dari 50% perusahaan yang menjadi sampel penelitian telah melakukan pengungkapan *intellectual capital*. Variabel *corporate governance disclosure* memiliki nilai minimumnya sebesar 0.28 dan maksimumnya 1.00 serta memiliki rata-rata 0.95, hal ini mengartikan bahwa 90% perusahaan yang menjadi sampel penelitian telah melakukan pengungkapan *corporate governance*. Variabel *risk management disclosure* memiliki nilai minimumnya sebesar 0.75 dan maksimumnya sebesar 1.00 serta rata-rata 0.95, hal ini mengartikan bahwa 90% perusahaan yang menjadi sampel penelitian telah melakukan pengungkapan *risk management*.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal karena nilai Asymp. Sig > 0.05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)
96	0.200

Sumber: Hasil data sekunder diolah (2022)

Uji Multikolinearitas

Pada Tabel 4 menunjukkan model regresi ini telah bebas dari asumsi multikolinieritas karena nilai Tolerance dari masing-masing variabel > 0.10 dan nilai VIF < 10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
ICD	0,317	3,151
CGD	0,486	2,056
RMD	0,299	3,343

Sumber: Hasil data sekunder diolah (2022)

Uji Autokorelasi

Selanjutnya hasil uji autokorelasi pada Tabel 5 menunjukkan bahwa data terhindar dari gejala autokorelasi karena nilai *DurbinWatson* (DW) terletak diantara DU dan 4-DU.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

	N	Du	DW	4-Du
ROE	96	1.732	2.189	2.267

Sumber: Hasil data sekunder diolah (2022)

Uji Heterokedastisitas

Dari Tabel 6 disimpulkan bahwa data terhindar dari gejala heterokedastisitas karena nilai Sig. > 0.05.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.
ICD (X1)	0.470
CGD (X2)	0.925
RMD (X3)	0.729

Sumber: Hasil data sekunder diolah (2022)

Koefisien Determinasi

Tabel 7 memperlihatkan nilai *R Square* 0.787 atau 78,7%. Nilai ini menjelaskan bahwa *intellectual capital disclosure*, *corporate governance disclosure*, dan *risk management disclosure* memengaruhi kinerja perusahaan (ROE) sebesar 78,7% sedangkan 21,3% sisanya dipengaruhi faktor lain.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.887 ^a	.787	.780

Sumber: Hasil data sekunder diolah (2022)

Uji F

Hasil uji F pada Tabel 8 dapat memperlihatkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel (113.177 > 2.70) dan nilai sig. sebesar 0.000 < 0.05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa variabel *intellectual capital disclosure*, *corporate governance disclosure*, dan *risk management disclosure* ketika diuji secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap ROE.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	113.177	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Hasil data sekunder diolah (2022)

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.139	.413		-7.595	.000
	ICD (X1)	1.744	.262	.568	6.649	.000
	CGD (X2)	.441	.186	.164	2.370	.020
	RMD (X3)	1.568	.608	.227	2.579	.011

a. Dependent Variable: ROE (Y)

Sumber: Hasil data sekunder diolah (2022)

Hasil pengolahan data pada Tabel 9 menunjukkan model penelitian sebagai berikut :

$$ROE = -3.139 + 1.744ICD + 0.441CGD + 1.568RMD + e$$

Hasil ini menjelaskan apabila perusahaan tidak melakukan pengungkapan *intellectual capital*, *corporate governance*, dan *risk management* maka berdampak pada penurunan kinerja perusahaan dalam hal ini diukur dengan ROE. Nilai konstanta sebesar 3.139 bernilai negatif dapat diartikan apabila perusahaan tidak melakukan ketiga pengungkapan yang menjadi variabel independen yaitu ICD, CGD, dan RMD maka nilai kinerja perusahaan (ROE) akan menurun sebesar 3,139 atau 313,9%.

Pengaruh *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 9 diperoleh nilai sig. sebesar $0.000 < \alpha$ (0.05) dengan nilai *beta* 1.744 yang memiliki arti bahwa ketika terjadi peningkatan dalam *intellectual capital disclosure* sebesar satu poin maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE sebesar 174,4%. Lebih lanjut dari nilai signifikan diketahui lebih kecil dari *alpha* sehingga hipotesis pertama diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa perusahaan yang mengungkapkan kekayaan intelektualnya dapat mengelola informasi dan meningkatkan kinerjanya dengan lebih baik. Penelitian ini sejalan dengan (Khasanah, 2016) yang menjelaskan modal intelektual adalah bagian dari aset tidak berwujud perusahaan. Aset tidak berwujud perusahaan, seperti modal intelektual dapat menambah nilai bagi perusahaan. (Pratiwi & Nugroho, 2022) menambahkan bahwa modal intelektual dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Rhennata & Kurnia, 2022) yang menyatakan bahwa semakin baik suatu perusahaan mengelola modal intelektualnya maka semakin baik kinerjanya dan bisa meminimalisir biaya dan meningkatkan nilai yang dihasilkan dari kemampuan intelektual perusahaan. Melalui pendekatan *resource-based view theory* dijabarkan bahwa perusahaan memperoleh keunggulan bersaing dengan menggunakan modal intelektual sebagai sumber daya persaingan bisnis untuk meningkatkan penilaian pasar dan mencapai kinerja keuangan yang baik (Dwidjayanti & Rahma, 2022). *Intellectual capital* berperan dalam memaksimalkan potensi *human, structural, dan relationship capital* untuk menciptakan nilai yang meningkatkan kinerja bisnis (Wardifa & Yanthi, 2022). Peningkatan pengungkapan modal menggambarkan tingkat modal intelektual yang lebih tinggi pada perusahaan yang dapat berdampak dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dapat juga dikatakan bahwa dengan pengungkapan modal intelektual yang baik mencerminkan pengelolaan modal intelektual yang baik pula yang dapat menjadi pendorong perusahaan dalam kemampuan menghasilkan profitabilitas dari modal yang dimiliki (Bustamam & Aditia, 2016). Organisasi dengan modal intelektual tinggi dan penggunaan ekstensif dalam praktik manajemen pengetahuan biasanya berkinerja lebih baik (Rahman et al., 2020). Jika perusahaan dapat mengungkapkan modal intelektualnya maka kinerjanya akan lebih baik (Widodo & Priyadi, 2018). Dengan demikian, perusahaan yang baik akan berusaha mengirimkan sinyal positif kepada publik dengan mengungkapkan informasi tentang perusahaan, bahwa pengungkapan tersebut akan menguntungkan, dan dapat menjalankan usahanya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Elemen *human capital* merupakan pengungkapan yang meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan karyawan, kualifikasi, keterampilan karyawan, keterampilan karyawan, dll. Pengungkapan unsur-unsur ini sangat penting. Perkembangan perbankan digital saat ini memastikan bank untuk memiliki sumber daya yang kompeten, kreatif dan inovatif untuk memajukan sektor ini sehingga perusahaan yang mengungkapkan modal intelektualnya dapat secara konsisten meningkatkan kinerjanya. *Human capital* dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan perusahaan jika disertai dengan komponen *structural capital* mencakup item kode etik, budaya organisasi, proses manajemen, sistem informasi dan lain sebagainya. Selanjutnya perusahaan dapat dikatakan sudah melakukan pengelolaan dan pengungkapan modal intelektual secara menyeluruh ketika perusahaan juga mengelola dan mengungkapkan komponen *relational capital* seperti hal terkait *brand*, kolaborasi bisnis, strategi pemasaran dan lain sebagainya. *Relational capital* bagi dunia perbankan merupakan hal yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kinerja perusahaannya karena dengan *brand* yang kuat, kolaborasi bisnis yang baik serta didukung dengan strategi pemasaran yang efektif dan efisien akan menarik lebih banyak nasabah dan ini berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Pengaruh *Corporate Governance Disclosure* (CGD) terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 9 didapat nilai sig. sebesar $0.020 < \alpha$ (0.05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.744. Hasil ini menunjukkan setiap terjadinya peningkatan pengungkapan tata kelola sebesar satu poin maka akan meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat dengan ROE sebesar 44,1 %. Selanjutnya dari nilai signifikan diketahui sebesar 0.020

dimana nilai ini lebih kecil dari nilai α 0.05 sehingga hipotesis kedua diterima artinya pengungkapan tata kelola (GCD) memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan (ROE). Hasil ini menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang didasarkan pada (Otoritas Jasa Keuangan, 2015) dapat mendukung perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan modal yang ada dikarenakan dengan penggunaan indeks yang dikembangkan oleh OJK dianggap lebih relevan dengan pengungkapan tata kelola perusahaan pada kondisi saat ini (M. M. Putri et al., 2020). Secara umum, perusahaan perbankan di Indonesia telah menerapkan tata kelola perusahaan berdasarkan kuantitas yang dilaporkan dari segi kuantitas. Rata-rata perusahaan telah mengungkapkan 20 prinsip dari 25 kriteria tata kelola perusahaan dalam penelitian ini. Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang mengelola dana dari pihak ketiga yaitu konsumen sehingga perusahaan diwajibkan untuk menjalankan tata kelola perusahaan sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi, dan kewajaran. Implementasi tata kelola baik yang kemudian dilanjutkan dengan pengungkapan tata kelola dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan membuat citra perusahaan menjadi lebih baik serta diharapkan dapat mengurangi dorongan untuk melakukan tindakan manipulasi oleh agen, sehingga kinerja yang dilaporkan menggambarkan keadaan ekonomi yang sesungguhnya dari perusahaan yang bersangkutan (R. K. Putri & Muid, 2017). GCG adalah peraturan untuk penciptaan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (T. Wicaksono & Raharja, 2014). Hasil ini juga sejalan dengan (Hidayah & Susilowati, 2022) yang menunjukkan perusahaan menjadi lebih bijak dalam melakukan pengelolaan aset serta sumber dayanya dalam rangka mencapai tujuan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang ada. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Firmansyah & Damayanti, 2021) bahwa pengungkapan tata kelola baik mendukung dalam meningkatkan keuntungan perusahaan di masa depan.

Pengungkapan tata kelola perusahaan dapat memberikan jaminan bahwa manajemen bertindak demi kepentingan pemegang saham. Para agen diminta untuk bekerja yang berlandaskan dengan kejelasan fungsi dan tanggungjawabnya demi kepentingan pemegang saham. Pengungkapan tata kelola mencerminkan penerapan tata kelola yang berlangsung pada perusahaan dan pada perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, penerapan tata kelola baik akan menjadi faktor yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki dan ini juga memberikan kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang semakin tinggi (Wahyudin & Solikhah, 2017). Item-item pengungkapan *corporate governance* sangat mempengaruhi kinerja perusahaan karena memberikan informasi pengelolaan perusahaan yang profesional, transparan dan efisien. Selanjutnya pengungkapan tata kelola memberikan gambaran hubungan antara manajer sebagai agen perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yang juga dapat meningkatkan kemandirian organ perusahaan serta meningkatkan citra perusahaan bagi tercapainya daya saing secara nasional maupun internasional sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi (Hediono & Prasetyaningih, 2019).

Pengaruh Risk Management Disclosure (RMD) terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 9 didapat nilai sig. sebesar $0.011 < \alpha$ (0.05) dengan nilai koefisien regresi sebesar 1.568 yang dapat diartikan ketika terjadi peningkatan *risk management disclosure* sebesar satu poin maka akan menyebabkan peningkatan ROE sebagai ukuran kinerja perusahaan sebesar 156,8%. Nilai signifikan untuk variabel ini sebesar 0.011 yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai α 0.05 sehingga dapat disimpulkan pengungkapan manajemen risiki perusahaan berdasarkan COSO ERM memengaruhi secara signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Hasil penelitian ini mendukung *agency theory* dimana agen memiliki perasn yang krusial dalam melakukan manajemen risiko perusahaan dan melakukan pengungkapan (*risk management disclosure*) dengan baik (Munfaida & Amin, 2020). Semakin banyak item pengungkapan ERM berdasarkan kerangka COSO yang diungkapkan oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

komitmen yang lebih baik tentang pengelolaan risiko sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Devi et al., 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Munfaida & Amin, 2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan *risk management* maka semakin meningkat kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan *risk management disclosure* merupakan sinyal positif karena melalui informasi *risk management disclosure*, investor dapat menilai prospek perusahaan. Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Malik et al., 2020) yang merujuk ERM berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. (Khan et al., 2019) menjelaskan perusahaan dapat meminimalisasi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan yang akan berdampak pada kinerja perusahaan dengan melakukan manajemen risiko perusahaan secara baik dimulai dari mengidentifikasi risiko, menentukan tingkat risiko, respon terhadap risiko, keputusan dalam pengendalian risiko, menginformasikan dan mengkomunikasikan dan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap risiko tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa industri perbankan sebagai industri yang tinggi sarat risikonya, dikarenakan industri perbankan pengelolaan uang dan pemutaran penanaman modal maka sangat penting untuk mengungkapkan informasi risiko perusahaan. Pengungkapan manajemen risiko berdasarkan kerangka COSO secara baik pada perusahaan perbankan adalah wujud komitmen manajemen terhadap pengelolaan risiko perusahaan, maka dari itu pengungkapan risiko perusahaan merupakan *good news* yang dapat dijadikan sebagai sinyal positif bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara *intellectual capital disclosure*, *corporate governance disclosure*, dan *risk management disclosure* terhadap kinerja perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik *intellectual capital disclosure*, *corporate governance disclosure*, dan *risk management disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Ketiga pengungkapan ini merupakan informasi non keuangan yang mampu memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan perusahaan serta mengurangi ancaman dan meraih peluang yang ada untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori agensi bahwa manajemen sebagai agen dari pemegang saham memiliki tanggungjawab untuk mengelola dan mengungkapkan terkait *intellectual capital*, *corporate governance*, dan *risk management* yang dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal ini ROE. Penelitian ini juga mendukung teori pensinyalan karena ketika ketiga pengungkapan ini memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan maka akan menjadi sinyal yang baik bagi investor untuk menanamkan modal.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik dari penelitian ini adalah peneliti selanjutnya dapat menambah atau menggunakan variabel lain seperti rasio efisiensi nilai tambah (*value added*) yang berkaitan dengan modal intelektual, mekanisme *corporate governance disclosure*, *risk management disclosure* dengan pendekatan selain COSO, dan kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas lainnya, sehingga dapat memberikan hasil yang bervariasi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga mempunyai keterbatasan penelitian, dimana di dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 3 tahun saja dengan jumlah hanya terbatas pada 40 perusahaan perbankan, dan metode yang digunakan dalam penelitian berupa metode kuantitatif dengan data sekunder. Selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian dan menguji pada perusahaan bidang industri yang lain.

REFERENSI

- Bergh, D. D., Connelly, B. L., Ketchen, D. J., & Shannon, L. M. (2014). Signalling theory and equilibrium in strategic management research: An assessment and a research agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334–1360. <https://doi.org/10.1111/joms.12097>
- Bustamam, B., & Aditia, D. (2016). Pengaruh Intellectual Capital, Biaya Intermediasi dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.24815/jdab.v3i1.4393>
- Chandra, B., & Agnes. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan di indonesia. *Akuntabel*, 18(3), 399–407.
- COSO. (2017). *Enterprise Risk Management Integrating with Strategy and Performance* (Issue June). <https://doi.org/10.1002/9781118269145>
- Daniri, M. A. (2014). *Lead by GCG*. Gagas Bisnis Indonesia.
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Pengungkapan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Dwidjayanti, R., & Rahma, M. (2022). PENGARUH INTELECTUAL CAPITAL DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – Tahun 2020). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 614. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.687>
- Firmansyah, A., & Damayanti, N. (2021). Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Operasional dan Kinerja Pasar Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 196. <https://doi.org/10.24912/je.v26i2.746>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariabel Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hediono, B. P., & Prasetyaningsih, I. (2019). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 47. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2019.141.315>
- Hidayah, A., & Susilowati, E. (2022). Pengaruh Penggunaan Utang Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Proaksi*, 9(1), 14–25. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i1.2397>
- Khan, S. N., Ali, E. I. E., Anjum, K., & Noman, M. (2019). Enterprise Risk Management and Firm Performance in Pakistan: Interaction effect of intellectual capital. *International Journal of Multidisciplinary and Current Research*, 7(January/February), 19–24.
- Khasanah, A. N. (2016). *PENGARUH INTELECTUAL CAPITAL DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA*. V(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11473>
- Malik, M. F., Zaman, M., & Buckby, S. (2020). Enterprise risk management and firm performance: Role of the risk committee. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 21(1), 1–17.

- Munfaida, L., & Amin, M. Al. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management Terhadap Kinerja Perusahaan Dimoderasi oleh Struktur Dewan Komite. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 481–494. <https://doi.org/10.34209/equ.v24i2.2686>
- Ngamal, Y., & Perajaka, M. A. (2021). Penerapan Model Manajemen Risiko Teknologi Digital Di Lembaga Perbankan Berkaca Pada Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Risiko*, 2(IV), 59–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/mr.v2iIV.4099>
- OJK. (2016). Panduan Penyelenggaraan Digital Branch oleh Bank Umum. *Ojk.Go.Id*, 1–9. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Panduan-Penyelenggaraan-Digital-Branch-oleh-Bank-Umum.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA*. 151, 10–17.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *SEOJK NO.9/SEOJK.3/2020 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum*.
- Pratiwi, D., & Nugroho, W. S. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Terhadap Biaya Modal Ekuitas dan Kinerja Perusahaan. 2(1), 38–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/bacr.6661>
- Putri, M. M., Firmansyah, A., & Labadia, D. (2020). Corporate Social Responsibility Disclosure, Good Corporate Governance, Firm Value: Evidence from Indonesia's Food And Beverage Companies. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(2), 113. <https://doi.org/10.33062/ajb.v5i2.398>
- Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907>
- Rahman, M. M., Sobhan, R., & Islam, M. S. (2020). The impact of intellectual capital disclosure on firm performance: Empirical evidence from pharmaceutical and chemical industry of Bangladesh. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no2.119>
- Rhennata, R., & Kurnia, K. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Pengungkapan Sustainability Report, Dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset ...* <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4595%0Ahttp://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4595/4593>
- Saksessia, D., & Firmansyah, A. (2020). The role of corporate governance on earnings quality from positive accounting theory framework. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 808–820.
- Silitonga, R., & Wulandari, P. (2018). Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2010.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (S. R. Wicaksono (ed.); Pertama). CV. Seribu Bintang.

- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- Supriyono. (2021). *OJK: Kurangnya GCG Jadi Penyebab Maraknya Kasus Asuransi*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210427160814-17-241286/ojk-kurangnya-gcg-jadi-penyebab-maraknya-kasus-asuransi>
- Supriyono, R. . (2017). *Akuntansi Keprilakuan* (Cetakan ke). Gajah Mada University Press.
- Tap Kapital Indonesia. (2021). *Mana Yang Kita Pilih, ISO 31000:2018 Atau COSO ERM 2017?* <https://www.tapkapital.co.id/mengapa-perusahaan-harus-menerapkan-manajemen-risiko-iso-310002018-dari-pada-coso-erm/>
- Ulum, I. (2016). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wahyudin, A., & Solikhah, B. (2017). Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance. *Corporate Governance (Bingley)*, 17(2), 250–265. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2016-0034>
- Wardifa, I. K. S., & Yanthi, M. D. (2022). *Kontribusi Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan , Nilai Perusahaan dan Harga Saham*. 11(1), 11–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n1.p11-24>
- Watson, A., Shrivess, P., & Marstson, C. (2002). Voluntary Disclosure of Accounting Rations in the UK. *The British Accounting Review*, 34, 289–313.
- Wicaksono, T., & Raharja. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (CGPI) Tahun 2012). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(4), 1–11.
- Widodo, E., & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Intellectual Capital dan Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(6), 1–22. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/205>
- Zuliansyah, A. (2018). Intellectual Capital Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Asas*, 10(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/asas.v10i02.4537>